

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, karena pendidikan sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa di masa depan. Pendidikan dapat diartikan sebagai pewarisan ilmu dari satu masa ke masa lain untuk membentuk kepribadian manusia yang baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan bertujuan untuk menjalankan salah satu tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, untuk menjalankannya tidaklah mudah.

Terdapat beberapa masalah dalam melaksanakan pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar pembelajaran, seperti strategi pembelajaran yang kurang tepat, waktu, sumber, dan fasilitas yang terbatas. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa. Menurut Gintings (2008, hlm. 1) menyebutkan banyak guru yang kurang puas terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Banyak guru yang mengeluh karena merasa kurang puas terhadap keberhasilan belajar siswanya. Di lain pihak siswa menggerutu karena dinilainya kelas menjadi ruang dengan empat dinding yang mirip dengan sel tahanan karena selama ia tidak dapat menikmati kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru tertentu.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu proses penting karena hasil belajar peserta didik menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kriteria untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar itu berhasil atau tidak, dapat dilihat dari proses pembelajaran, ada tidaknya perubahan yang diharapkan pada perilaku atau pribadi peserta didik, ada tidaknya proses perubahan tingkah laku individu dalam interaksi dirinya dengan lingkungannya dan suatu proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sumardi (1996, hlm. 206) menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi proses mengajar. Sehingga pembelajaran berpusat pada guru, karena guru merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Namun salah satu faktor rendahnya pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik sering kali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki siswanya yang tentu saja memerlukan pelayanan yang berbeda dan juga tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih kreatif. Hal itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berpikir anak tidak bisa diarahkan.

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memberikan kemungkinan yang lebih luas dan kompleks dari pada yang didapat dengan media. Sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan menciptakan kerja sama dengan mengatur berbagai macam aktifitas, merencanakan, dan mengarahkan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Keraf (1994, hlm. 2) mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujar) yang bersifat arbiter, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada suatu yang dapat diserap panca indra.

Dari keempat keterampilan berbahasa membaca merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran dan wajib dikuasai oleh peserta didik. Membaca juga merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memetik/memahami arti/makna yang ada dalam tulisan. Hajar (dalam Aziz, 2009, hlm. 143) mengatakan bahwa membaca adalah salah satu tindakan komunikasi yaitu satu proses berpikir yang melibatkan idea, kenyataan, dan perasaan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui perantara lambang-lambang bahasa.

Dalam pengertian ini, membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya menemukan gagasan pokok, menemukan urutan/organisasi, bisa menyimpulkan, menemukan informasi yang diperlukan, mengklasifikasikan, menilai, dan membandingkan.

Tarigan (2008, hlm. 24) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan, berarti setiap siswa memiliki kemampuan membaca untuk dapat meningkatkan minat membaca sebagai suatu kegiatan yang menarik.

Beliau pun menambahkan bahwa salah satu syarat bagi setiap pembaca yang baik adalah memahami benar-benar apa yang dibacanya. Akan tetapi, jika siswa diinstruksi oleh guru untuk mengungkapkan kembali isi dari teks bacaannya, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menjawab. Hal itu membuktikan, bahwa hanya sedikit siswa yang mampu memahami isi teks yang dibacanya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, pada kegiatan membaca, peserta didik dituntut untuk mampu memahami suatu bacaan yang telah dibaca yang berujung siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan informasi terpercaya dari salah satu pengajar di SMKS Nasional Bandung bahwa di kelas XII dan XI tahun ajar 2017/2018 pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang paten, tanpa memperhatikan minat, bakat, kemampuan dan karakteristik siswa. Hal itu menjadikan siswa hanya diam dalam proses pembelajaran tidak adanya proses tanya jawab atau permainan yang dapat membuat siswa senang dan tidak setres. Akibatnya, pembelajaran berjalan secara monoton dan siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran bahasa seharusnya mengoptimalkan semua kemampuan berbahasa siswa yang terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara keseluruhan, sehingga kemampuan guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran merupakan sebuah tuntutan yang sangat penting.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dan pengamatan di atas yang menjadikan alasan penulis memilih keterampilan membaca untuk dijadikan bahan penelitian.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa adalah metode pembelajaran *two-stay two-stray* yang mengarah siswa untuk dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman, sehingga teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah, dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok.

Huda, (2016, hlm. 207) menyatakan, “Model pembelajaran kooperatif tipe *two-stay two-stray* dikembangkan oleh *Spencer Kagan* yang merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan siswa dapat saling bekerjasama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.”

Selain itu para siswa juga mendapatkan kesempatan untuk bersosialisasi untuk mencari informasi dengan bertanya-jawab. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Sehingga, siswa tidak lagi dilihat sebagai objek yang pasif, tetapi lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Teks Hikayat Menggunakan Metode *Two-Stay Two-Stray* untuk Mengembangkan Sikap Gotong Royong pada Kelas X SMKS Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Suatu tindakan dilakukan karena adanya masalah. Masalah-masalah yang timbul kemudian dilakukan penelitian agar permasalahan dapat dipecahkan. Tuckman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 52) mengatakan bahwa setiap penelitian

yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari suatu permasalahan, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian merupakan hal yang sering menjadi paling sulit dalam proses penelitian.

Berdasarkan skema permasalahan yang telah diuraikan, banyak faktor yang memengaruhi dan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat, sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik kelas X SMKS Nasional Bandung dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik kelas X SMKS Nasional Bandung dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik pada siswa kelas X SMKS Nasional Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis diharapkan dapat memecahkan masalah dengan berbagai upaya. Oleh karena itu, berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan perlu ada tindak lanjut dan rencana yang matang untuk masalah agar dapat terpecahkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Didasari oleh masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 55) rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian, terdapat kaitan erat antara identifikasi masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan skema permasalahan yang telah diuraikan, saya mencoba merumuskan masalah dalam bentuk persoalan yaitu sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat pada siswa kelas X SMKS Nasional Bandung?

2. Mampukah peserta didik kelas X SMKS Nasional Bandung mengikuti pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat?
3. Adakah karakter gotong royong pada peserta didik kelas X SMKS Nasional Bandung dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat dengan menggunakan metode *two-stay two-stray*?
4. Efektifkah metode pembelajaran *two-stay two-stray* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat untuk mengembangkan sikap gotong royong pada siswa kelas X SMKS Nasional Bandung sebagai cara untuk meningkatkan dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan?

Rumusan masalah ditandai oleh pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada masalah. Adapun dari pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan masalah tersebut, kemudian akan dicarikan jawabannya melalui segenap proses pengumpulan data. Oleh karena itu, rumusan masalah menjadi patokan untuk pemecahan masalah selanjutnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap orang dalam melakukan sesuatu pasti mempunyai tujuan, sehingga langkah-langkah yang ditempuh memiliki konsep yang terarah. Tujuan penelitian merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh semua pihak yang akan melakukan penelitian baik terhadap kehidupan manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.
2. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.
3. Untuk mengetahui karakter sikap gotong royong pada diri peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks

hikayat menggunakan metode *two-stay two-stray* pada siswa kelas X SMKS Nasional Bandung.

4. Untuk mengetahui keefektifan metode *two-tay two-stray* efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat untuk mengembangkan sikap gotong royong pada siswa kelas X SMKS Nasional Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode *two-stay two-stray* yang digunakan dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk serta arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang dibuat oleh manusia diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau lingkungan. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upacara yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis.**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *two-stay two-stray* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan membaca.

## **2. Manfaat Praktis.**

### **a. Bagi Penulis**

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan membaca. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar. Berdasarkan hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan dan kecocokan metode *two-stay two-stray* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat untuk mengembangkan sikap gotong royong pada siswa kelas X SMKS Nasional Bandung.

### **b. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia**

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMKS Nasional Bandung pada materi pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat untuk mengembangkan sikap gotong royong agar dapat mengemas pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan.
- 2) Memperkaya metode dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatis dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

### **c. Bagi Siswa**

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam kegiatan membaca dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Menyelesaikan permasalahan dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.



**d. Bagi Peneliti Lanjutan**

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *two-stay two-stray* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.

**e. Bagi Lembaga atau Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel yang terdapat pada judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian, sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksud untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Teks Hikayat untuk Mengembangkan Sikap Gotong Royong pada Kelas X SMKS Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019.” Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Mengidentifikasi adalah suatu proses untuk mengemukakan atau menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah teks yang mengakibatkan pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu yang melakukan kegiatan identifikasi.

3. Hikayat adalah cerita rekaan pengarang dengan menggunakan media bahasa yang indah, menyuguhkan peristiwa atau kejadian yang kurang masuk akal atau direka seolah-olah pernah terjadi, sehingga timbul kontak komunikasi dengan pembacanya.
4. Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidikan) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.
5. Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
6. Metode *two-stay two-stray* adalah metode dua tinggal dan dua menjadi tamu. Metode ini menekankan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat untuk mengembangkan sikap gotong royong dengan menggunakan metode *two-stay two-stray* adalah suatu cara atau proses dalam memperoleh ilmu dengan cara menyelidiki nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah teks yang berisikan hasil interpretasi terhadap suatu karya dengan menggunakan metode dua siswa tinggal dalam kelompok dan dua siswa lainnya menjadi tamu kepada kelompok

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat di jelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

### **1. Bab I pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang

penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II kajian teoritis

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat, dan metode pembelajaran *two-stay two-stray*.

3. Bab III metode penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi oprasional variabel. Instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V simpulan dan saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistematika skripsi merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, hal tersebut di antaranya pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, yang terakhir merupakan simpulan dan saran.

